

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diyakini mampu menanamkan kemampuan bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia yang berkualitas. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang menghasilkan pengalaman yang memberikan kesejahteraan pribadi, baik lahir maupun batiniah (Soemanto, 2006, hlm. 6).

Menurut Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) nomor 20 tahun 2003 mengungkapkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional di setiap jenjang pendidikan antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan media pembelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan melakukan penyempurnaan kurikulum. Selanjutnya Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 dinyatakan tentang fungsi pendidikan sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik (siswa) dalam membentuk peradaban bangsa yang bermartabat. Selain itu untuk meningkatkan potensi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat. Dengan berkembangnya potensi yang di miliki peserta didik diharapkan menjadi manusia

yang bertaqwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan harapan menjadi warga Negara yang demokratis akan terwujud. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olah raga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global.

Setiap orang memiliki kemampuan dalam dirinya, salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar yaitu kemampuan membaca. Semiawan (Aulia, 2012, hlm. 133) kemampuan adalah suatu daya untuk melakukan tindakan sebagai hasil dari pembawaan latihan-latihan. Robbins dalam bukunya *Perilaku Organisasi* (2003, hlm. 52) kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk melaksanakan tugas dalam pekerjaan tertentu. Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ketahap membaca permulaan (Darwadi, 2002, hlm. 5). Menurut Steinberg (Susanto, 2011, hlm. 83) membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini merupakan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantaran pembelajaran.

Kemampuan membaca permulaan adalah kesanggupan siswa dalam membaca dan diperlukan untuk kelangsungan belajar siswa dalam proses belajar pembelajaran. Mampu membaca dengan intonasi yang jelas dan benar, dengan cara menceritakan gambar yang tersedia dan memperhatikan tanda baca. Mempunyai kemampuan membaca permulaan diharapkan siswa dapat menghafal lambang, huruf dan tulisan, Rukayah yang dikutip oleh Mulyadi (2009, hlm. 14).

Pentingnya pembelajaran membaca terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pada Bab III pasal 4 ayat 4 tentang Prinsip-prinsip Penyelenggaraan Pendidikan menyebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Secara garis besar ayat tersebut menjelaskan bahwa membaca

bagi warga masyarakat sangat penting. Untuk itu pembelajaran membaca juga harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 2-6 Maret 2020, peneliti mengamati siswa kelas rendah masih ditemukan adanya permasalahan dalam ranah membaca. ada beberapa siswa kelas rendah terutama di kelas I yang masih belum lancar dalam membaca. siswa kelas I ketika membaca masih mengeja perkataannya, intonasi suara siswa ketika membaca masih pelan, siswa masih malu membaca di depan teman-temannya, masih terbata-bata sehingga apa yang siswa baca tidak terdengar dengan jelas. Hal ini dikarenakan siswa belum mengerti betapa pentingnya membaca sejak dini. Sebab kemungkinan ada faktor yang mempengaruhi siswa menjadi belum lancar membaca seperti faktor keluarga, faktor lingkungan masyarakat, faktor lingkungan sekolah dan faktor ekonomi keluarga. Rendahnya kemampuan membaca siswa kelas I harus dapat tambahan bimbingan belajar dalam kegiatan membaca dari guru di sekolah dan orangtua di rumah.

Kajian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian dengan judul Analisis Kesulitan Belajar dalam Pembelajaran Membaca Cepat Siswa Kelas v SD Gugus 6 Kecamatan Abang oleh Januarti, dkk (2016). Kesamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu keduanya membahas tentang kemampuan membaca pada siswa SD. Akan tetapi, kedua penelitian ini memiliki perbedaan, yaitu pada penelitian tersebut menganalisis kesulitan membaca cepat, sedangkan penelitian ini mengkaji membaca permulaan. Membaca permulaan ini termasuk membaca paling awal pada tingkat sekolah dasar sehingga memerlukan analisis yang lebih mendalam tentang kemampuan siswanya, setelah itu baru meningkat pada jenis membaca lainnya, misalkan membaca cepat.

Kajian relevan yang kedua yaitu penelitian dengan judul Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan di Kelas Satu Sekolah dasar oleh Pratiwi dan Ariawan (2017). Persamaan kedua penelitian ini yaitu keduanya membahas tentang kemampuan membaca permulaan. Akan tetapi, kedua penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada penelitian tersebut lebih fokus pada kesulitan membaca permulaan pada semua siswa kelas 1 sedangkan pada penelitian ini lebih fokus pada siswa yang mempunyai masalah pada kemampuan membaca yang dilihat dari

kegiatan siswa dalam membaca permulaan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar (Deskriptif Kualitatif Kondisi Membaca Permulaan Siswa Kelas I di SDN Jomin Timur 1 Kecamatan Kotabaru Tahun Ajaran 2019/2020) ”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka area dan fokus masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa belum jelas dalam menyuarakan huruf alfabet.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam membaca.
3. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu : ”Bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di SDN Jomin Timur 1?”

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan utama penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Jomin Timur 1.

## **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan sekolah. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi siswa agar terus belajar membaca baik di rumah maupun di sekolah.

2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru. Selain itu, dapat dijadikan sebagai rujukan untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan kemampuan membaca siswa Sekolah Dasar.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan bahan evaluasi terkait kemampuan membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar.
4. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi pengetahuan baru dan dapat menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya.

#### **F. Struktur Organisasi Skripsi**

Kajian terdiri dari lima bab, diawali bab pendahuluan dan diakhiri dengan bab kesimpulan dan saran dengan rincian sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisikan: a) latar belakang penelitian; b) identifikasi masalah; c) rumusan masalah; d) tujuan penelitian; e) manfaat penelitian; f) struktur organisasi skripsi.

Bab II merupakan kajian teori yang berkaitan dengan analisis kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar.

Bab III merupakan metode penelitian yang membahas: a) jenis penelitian; b) kehadiran penelitian; c) lokasi penelitian; d) sumber data; e) teknik pengumpulan data; f) instrumen pengumpulan data; g) teknik keabsahan; h) teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan: a) deskripsi lokasi penelitian; b) deskripsi subjek penelitian; c) hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab V merupakan simpulan dan saran.